

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TENTANG KEDUDUKAN ORANG TUA

1. Pengertian kedudukan orang tua

Kedudukan berasal dari kata “duduk” dan ketambahan “ke-an” yang dimana fungsi ke-an adalah konfiks membentuk nomina tempat/ keadaan.¹ Sedangkan yang di sebut orang tua di sini yaitu orang yang telah melahirkan seorang anak dan bertanggung jawab atas perkembangan anak itu sendiri. Jadi Kedudukan orang tua mempunyai arti tempat atau keadaan dimana posisi orang tua mempunyai peran yang signifikan dalam suatu probema masalah tertentu yang dimiliki oleh seorang anak, yang dapat mempengaruhi psikologi anak.

2. Macam macam kedudukan orang tua

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang pekerjaannya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk membawa peserta didik pada satu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

¹ <http://www.kamusbesar.com>, 2 juli 2014, at 19:43

Menurut Surya Subrata yang dikutip oleh Munardji dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa yang disebut dengan pendidik ialah:

Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²

Secara singkat penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang pekerjaannya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk membawa peserta didik pada satu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik

a. Pendidikan fisik

Di antara berbagai tanggung jawab besar yang diwajibkan oleh islam kepada pendidik seperti bapak, ibu, dan para guru adalah tanggung jawab pendidikan fisik agar anak anak tumbuh seiring dengan baiknya perumbuhan fisik, sehat badan, bergairah dan bersemangat.

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61

Berikut ini adalah metode praktis yang dirumuskan islam dalam endidik anak-anak. Agar para pendidik mengetahui besarnya amanat yang di bebaskan di pundaknya.

1. Kewajiban menafkahi keluarga dan anak

Berdasarkan firman Allah :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Arinya : dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.

Dari ayat di atas dapatdisimpulan bahwa orang tua harus memberikan nafkah kepada keluarganya dengan baik dan halal.

2. Mengikuti aturan yang sehat saat makan minum dan tidur

Rosululloh saw bersada. “sepertiga dari isi perutmu adalah makanan, sepertiganya minuman dan sepertiganya adalah udara”

(HR.Imam Ahmad Tirmidi)

3. Menghindari penyakit menular

4. Kewajiban mengobati penyakit

Nabi Muhammad saw bersabda, bahwa, “Setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat itu mengenai penyakit, maka dengan ijin Alloh akan sembuh”

5. Tidak boeh membayakan diri

Diriwayatkan oleh Malik Ibnu Majjah, Rasulullah saw bersabda bahwa “tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain”

6. Membiasakan diri berolah raga

Allah berfirman dalam Q.S. Al- Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Artinya; dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi

Dari ayat di atas berarti Allah telah memerintahkan untuk selalu menjaga kekuatan fisik.

7. Membiasakan hidup sederhana

Rosululloh saw menyuruh umatnya agar hidup sederhana, hal tersebut dilakukan agar umanya tidak berlebih- lebihan dalam mencari hal-hal duniawi³.

b. Pendidikan intelektual

Yang di maksud pendidikan intelektual yaitu pendidikan yang membentuk pemikiran anak dengan suatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu syariat, kebudayaan dan peradaban sehingga anak matang dalam pemikiran dan sikap ilmiahnya.

³ Abdullah Nasih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: PT. Rosdakaya., 1990) hal 11

1. Tanggung jawab kewajiban mengajar

Tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab ini sangat penting dalam pandangan Islam. Oleh karena itu Islam membebani orang tua dan pendidik dengan tanggung jawab yang besar dalam mengajar anak.

Firman Allah dalam QS : Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Arinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas tidak lain sebagai pengagungan hakikat baca tulis dan ilmu pengetahuan, merupakan unuk mengangkat panji pemikiran dan akal. Serta membuka pintu kebudayaan dari berbagai segi.

2. Tanggung jawab kesadaran berfikir

Di antara sejumlah tanggung jawab besar dan berat yang di amanatkan Islam kepada para orang tua dan pendidik ialah meningkatkan kesadaran berfikir anak sejak dini sehingga ia mencapai usia cerdas dan matang.

3. Kesehatan akal

Dalam mendidik anak orang tua harusnya menjaga agar akal yang di miliki oleh seorang anak itu dapat baik dan sehat. Hal-hal yang merusak akal tersebut haruslah di jauhkan oleh orang tua, seperti, bahaya bahayanya minum-minuman keras. Bahaya obat bius, bahaya merokok dan pengaruh seksual seperti video porno, gambar telanjang dan lain-lain.

c. Pendidikan psikis

Yang di sebut pendidikan psikis ialah sejak mulai bias berfikir, seorang anak harus dididik untuk berani mengatakan yang hak, lugas, kesatria, mencintai orang lain, mengendalikan amarah, dan berhias diri dengan semua keutamaan jiwa dan moral.

b. Orang Tua Sebagai Motivator

Selain menjadi pendidik. Tanggung jawab orang tua adalah sebagai motivator ya itu mendorong anak agar menjadi orang yang ber pribadi yang baik yang sesuai dengan syariat agama. Islam telah memerintahkan kepada orang tua agar memberikan motivasi (menjadi motivator) bagi anaknya.

Dari Abu hurairah RA. Rosululloh Saw. Bersabda :barang siapa berkaa kepada seorang anak kecil, “Kemari-lah dan ambillah”, tetapi tidak diberikan apa-apa maka ia telah melakukan kedustaan.
(H.R.Ahmad)

Dari pernyataan hadis tersebut di jelaskan bahwa orang tua tidak boleh berdusta kepada anak karena itu dapat melemahkan semangat (motivasi) anak.

1) Pengertian Motivator (pemberi motivasi)

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan–dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat.⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “Psikologi belajar dan mengajar”, Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini dapat di artikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Adapun pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung:Sinar baru algesindo), hal:

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, hal: 186

- a. Menurut sumadi suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan⁶
- b. Menurut sartain dalam bukunya *psycology understanding of human behavior*, Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.⁷
- c. Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.
- d. Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.⁸

Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya ”feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

⁶ Djaali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT bumi aksara,2011), hal. 101

⁷ Ngalim purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya,2010), hal. 60

⁸ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),hal. 220

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi di tandai dengan munculnya "rasa", "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan mengakibatkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan,

perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.⁹

Dari segi dorongan, menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Disamping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara keseimbangan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme, dan penguatan kedua hal tersebut. Hull memang menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif (hadiah atau hukuman) mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme.

Ada baiknya bila pembahasan dilanjutkan kepada hal yang berkenaan dengan kebutuhan, Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan perasaan aman, (3) kebutuhan social, (4) kebutuhan akan penghargaan diri, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁰

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 74

¹⁰Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 81-82

- a) Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kesehatan fisik, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan perasaan aman: seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
- c) Kebutuhan social (*social needs*): yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem needs*) : termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) : seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.¹¹

2) Macam – macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

¹¹ Ngalim purwanto, *Psikologi pendidikan*, hal. 78

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif bawaan (Biogenetis)

Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *pyiological drives*.

b) Motif yang dipelajari (*Sosiogenetis*)

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*, sebab justru dengan kemampuan berhubungan kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai .

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif sebagai berikut ini :

c) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk kepada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

d) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

e) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap

individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. Motivasi dilihat dari sifatnya

a.) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalkan kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.¹² Dan jelasnya Motivasi intrinsik, Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.¹³

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang yang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, hal. 86-89

¹³ Pupuh Fathurohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.19

untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.

b.) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.¹⁴ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.¹⁵

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

3) Fungsi motivasi

Ada tiga fungsi motivasi:

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, hal. 91

¹⁵ Pupuh Fathurohman, Sobry Sutikno, *strategi*, hal. 20

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat

melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁶

Dari pernyataan di atas bahwa motivasi mendorong seseorang anak agar lebih semangat, percaya diri dalam menjalankan mewujudkan pribadi muslim.

4) Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar maka tugas orang tua sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar. Dalam hal ini orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada anak-anaknya, sehingga akan timbul dalam diri anak itu hasrat belajar yang lebih baik, anak akan dapat menyadari apa gunanya belajar itu, jika diberikan perangsang atau motivasi. Hal ini karena belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam. Maka motivasi orang tua merupakan faktor yang memegang peran penting terhadap keberhasilan pengembangan pribadi anak.

Adapun berbagai bentuk motivasi yang diberikan orang tua dalam menunjang antara lain :

a. Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang di miliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, hal. 84-86

menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁷ Yang dimaksud dengan pemberian bimbingan disini adalah pemberian orang tua kepada anak untuk mencapai keberhasilan belajar, sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah di lakukan.

b. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar.¹⁸ oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang di berikan oleh orang tua akan menjadi anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan anak dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman adalah ”hadiah bagi perilaku negatif anak” hukuman yang di berikan oleh orang tua terhadap anak memiliki maksud dan tujuan supaya anak tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang di buatnya.¹⁹

¹⁷ Ketut Sukardi, *Minat dan Kepribadian*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1983) hal.21

¹⁸ Dinn wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta : Gema Insani, 2007), hal.23

¹⁹ Ibid..., hal.371

Sanksi atau hukuman akan sangat mendukung kemajuan dalam meningkatkan Motivasi pribadi anak. bila di rumah orang tua telah banyak memberi nasehat, bimbingan, dan dorongan dan lain sebagainya, tetapi anak juga kurang memperhatikan nasehat-nasehat orang tua, maka jalan satu-satunya yang harus di tempuh oleh orang tua adalah memberikan hukuman atau sanksi.

Pemberian hukuman pada anak akan menjadi motivasi bila di lakukan dengan pendekatan edukatif dan bijaksana, dalam arti harus tetap ada rasa kasih sayang serta unsur mendidiknya. Agar tidak menimbulkan pengaruh psikologis dan fisik yang negatif bagi anak misalnya seperti memberi hukuman pada anak dengan menulis atau menghafal surat-surat pendek dalam dalam alquran atau menulisnya secara berulang-ulang, atau memberikan tugas menjawab pertanyaan atau berupa soal. Dengan demikian anak tidak menjadi takut, akan tetapi justru lebih giat belajar.

d. Perhatian dan Pengawasan

Orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga hendaknya selalu memberi motivasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, baik orang tua terhadap tingkah laku anak di rumah maupun lingkungan sekitarnya, demikian juga pada saat mereka belajar di rumah hendaknya orang tua selalu mengawasi dan

memperhatikan terhadap hasil yang di capai anak dalam menjadi pribadi muslim.

Hasil belajar agama di pengaruhi faktor kecakapan dan ketangkasan belajar agama berbeda secara individual, walaupun demikian kita sebagai orang tua dapat membantu anak dengan memberikan petunjuk umum tentang cara belajar yang baik, disamping memberikan petunjuk-petunjuk tentang cara belajar agama, lebih baik anak di awasi dan di bimbing sewaktu belajar agama, dan akan lebih baik lagi kalau cara belajar tersebut di praktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Hadiah dan Pujian

Hadiah dan Pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat, dan hal ini bisa dikatakan sebagai ganjaran.

Hadiah atau imbalan adalah merupakan suatu cara yang di pakai atau di gunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak.²⁰ Hadiah yang dimaksud disini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang, ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan mengaji seperti , kopyah, kitab, buku pelajaran.

²⁰ Ibid..., hal.374

c. Orang Tua Sebagai Teladan

1) Pengertian Teladan

Teladan merupakan sesuatu keinginan untuk meniru perilaku orang benda lain yang dianggap mempunyai keistimewaan tersendiri.

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya tidak cukup hanya dengan nasehat-nasehat, dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Sikap dan perilaku terpuji orang tua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.

Orang bijak berkata bahwa seorang anak yang baru dilahirkan ibarat kertas putih yang bersih tanpa noda. Orang yang pertama kali menulisi kertas tersebut adalah orang tua si anak. Bagus tidaknya tulisan yang dihasilkan tergantung bagaimana si orang tua menuliskannya. Apakah kertas tersebut mau diisi coretan yang tanpa makna atau tulisan indah nan menarik.

Menjadi teladan adalah salah satu cara bagi orang tua untuk menulisi anaknya. Teladan di masa anak-anak tidak hanya berguna saat itu saja tetapi juga bermanfaat kelak saat si anak mencapai umur dewasa.

Menjadi teladan yang baik bagi anak tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Tetapi bila perilaku positif sudah jamak dilakukan dalam kehidupan keseharian maka teladan dapat diberikan bahkan tanpa perlu bersusah payah. Orang tua dapat memberi contoh kepada anak bagaimana berperilaku yang baik seperti tidak suka berbohong, bersifat adil, mencintai sesama, tekun belajar, berdisiplin dan lain lain.

Contoh - contoh perilaku ini akan lebih baik bila tidak hanya keluar dari mulut saja. Orang tua harus mampu bertingkah laku seperti yang mereka katakan kepada anak - anak sehingga si anak langsung mendapatkan gambaran bagaimana tingkah laku yang baik tersebut. Bagaimanapun, perbuatan dan tingkah laku jauh lebih mudah diingat bila dibandingkan hanya sebatas kata - kata.

Anak - anak sangat mudah meniru apa yang menjadi idola atau teladan mereka. Misalnya seorang anak perempuan sangat ingin menjadi cantik bak putri Cinderella, atau anak laki laki ingin kuat seperti Batman atau Naruto. Mereka akan berperilaku seperti idola mereka. Oleh sebab itu, jika orang tua mampu menanamkan perilaku yang baik saat masa anak anak maka hal tersebut jauh lebih mudah bila dibandingkan hal yang sama dilakukan saat mereka sudah remaja atau dewasa.

Sebagai orang tua (muslim) berarti orang tua dalam membentuk pribadi muslim pada anaknya juga harus memberi

teladan kepada anaknya sesuai dengan kaedah dan syariat islam, yaitu orang tua meneladani sifat sifat dan aklak terpuji kepada anaknya yang mengarah kepada keteladanan rosulloh saw

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab; 21).

2) Bentuk keteladanan orang tua pada anaknya

a. Keteladanan dalam berpakaian

Dalam berpakaian orang tua haruslah memberi contoh yang baik kepada anaknya, yaitu dengan menutup aurat secara baik, berpakaian rapi, tidak menunjukkan lekuk tubuh dan tidak terlalu berlebihan.

b. Keteladanan dalam berbicara

Orang tua haruslah memberikan contoh yang baik dalam berbicara, dalam berbicara kepada anaknya harus dengan lemah lembut, tegas (tidak marah), dan selalu berkata jujur. Ketika orang tua marah, maka tanpa sengaja melatih anaknya untuk jadi orang yang keras, yang biasanya akan di tirukan kemarahannya kepada temannya.

c. Keteladanan beribadah

Ibadah yang sering menjadi kebiasaan di rumah antara lain yaitu sholat, baca alquran, puasa dll. Setiap Orang tua wajib hukumnya memberi contoh ibadah yang benar dan baik kepada anaknya. Ketika orang tua melakukan ibadah seorang anak biasanya penasaran dengan apa yang di lakukan oleh orang tua, dan akan melakukan yang sama seperti yang di lakukan oleh orang tuanya.

d. Keteladanan dalam mencari hiburan

Hiburan memanglah hal yang sangat penting, guna menghilangkan beban yang ada di pikiran. Setiap orang harus memberikan contoh yang baik dalam mencari hiburan, contohnya, menonton televisi dengan memilih acara baik untuk anak, mencari tempat bermain yang aman bagi anak, jangan sampai tempat itu terdapat banyak kemaksiatan dll.

e. Memberikan cerita keteladanan yang baik

Mayoritas anak suka dengan cerita, untuk itu orang tua harus memberikan cerita keteladanan yang baik yang lebih mengarah pada nilai, sebagai contoh, orang tua memberikan cerita tentang kesabaran Nabi Muhammad dalam berjuang menyebarkan ajaran islam, pengorbanan Nabi Ibrahim kepada tuhan, perjuangan KH. Hasim As'ari dalam memperjuangkan bangsa indonesia, dan lain-lain

B. KAJIAN TENTANG PRIBADI MUSLIM

1. Pengertian Pribadi Muslim

Sebelum penulis membahas apa pribadi muslim itu, maka penulis akan menguraikan dahulu apa yang dimaksud dengan pribadi muslim itu sendiri.

Menurut Sumadi Suryabrata kepribadian adalah, “organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukannya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya²¹ dikatakan bahwa setiap individu mempunyai cara khas yang disebut pribadi yang nampak dalam kehidupan sehari-hari seperti pemarah, pendiam, pemalu, periang dan lain sebagainya. Sifat tersebut dapat dilihat dimana dia menjadi pendiam apakah di rumah, sekolah atau dalam permainan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah, suatu sistem yang sempurna dari sekumpulan sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan sikap, perbuatan, cita-cita, tanggapan-tanggapan yang bersifat jasmaniah baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat individu melangsungkan hidupnya.

Setelah mengetahui apa arti kepribadian itu, penulis akan membahas pengertian dari muslim. Kata muslim mempunyai pengertian,

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: CV. Rajawali Pres, 1990), hal. 240.

yaitu “orang-orang yang mnganut agama (hukum-hukum) islam dan melaksanakan dalam kehidupannya serta berkewajiban menyampaikan kepada anak-anaknya, keluarganya bahkan kepada orang lain”²²

Dengan demikian, kata muslim berarti orang yang telah melaksanakan perintah Allah SWT, dalam semua bidang kehidupannya serta berkewajiban menyampaikan perintah-perintah tersebut kepada keturunannya terlebih dahulu kemudian kepada keluarga terdekat dan terakhir kepada orang lain yang semata-mata mencari ridho-Nya.

Dengan pengertian kepribadian dan muslim diatas, maka dapat di ambil pengertian kepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang bercorak islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran islam. Perlu di pahami bahwa, kepribadian baik adalah kepribadian yan mantab dan sanggup menciptakan dan menjawab problem dengan akal yang sehatsejalan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, sanggup menanggung beban kehidupan dan melakukan tanggung rasa tanpa adanya suatu kontradiksi antara pikiran, perkataan, sikap dan perbuatannya.

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa “kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik dalam ingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun falsafah hidupnya dan

²² Ahamad D. marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989, hal. 28.

kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”.²³

Dapat di mengerti bahwa bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang di tandai dengan iman, yaitu percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, malaikat-malaikatnya, rosul-rosulnya, kitab-kitabNya, hari kiamat serta qodlo dan qodarnya. Selanjutnya keyakinan itu di sertai dengan pengalaman atau di sertai dengan amal sholeh seperti sholat, zakat, puasa, haji bila mampu dan budi pekerti yang baik. Dalam membina pribadi muslim pada anak tidak lepas dari Orang tua serta keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim

Kepribadian muslim tidak terbentuk begitu saja tetapi kepribadian itu terbentuk karena adanya pengaruh kerja-sama antara pembawa seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu-waktu dilahirkanlah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain ketrampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya.

a. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Dalam faktor pembawaan ini, ada salah satu pendapat dari para ahli psikologi yang sengaja penulis pilih yang aliran Konvergensi, yang di pelopori oleh William Stern mengatakan bahwa “perkembangan

²³ Ibid, hal. 68.

jiwa anak adalah tergantung pada pembawaan atau pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak”.²⁴

Dalam uraian di atas dapat di pahami bahwa aliran tersebut hampir sesuai dengan ajaran Islam, di mana menurut ajaran islam dikaakan bahwa pada setiap anak tersebut elah mempunyai pembawaan unuk beragama islam yang di kenal dengan “fitrah”. Kemudian fitarahiu berjalan ke arah yang benar bila mana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh baik pula dalam lingkungan hidupnya.

Nabi SAW bersabda :

“Tidaklah anak itu dilahirkan atas fitrah aau bakat (pembawaan), Tergantung pada keluarganya (orang tuanya) yang mengarahkan pada masa perkembangannya atau pertumbuhannya, terutama mengarah kearah pribadi muslim.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu fakor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang apa adanya keluarga, kemudian sebagai mahluk sosialanak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya.

²⁴ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro ilmiah fakulas tarbiah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 30.

Faktor lingkungan ini bila di perinci maka dapat di kemukakan sebagai berikut.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Daradjat, Bahwa orang tua adalah “ pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.”²⁵

Anak akan kenal lebih dahulu dengan keluarga dan orang tualah yang paling dominan dalam hal ini, erutama seorang ibu. Karena, kebanyakan dalam rumah tangga sosok ibu lah yang hampir setiap hari berada di rumah. Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab atas terhadap perkembangan kehidupan anaknya laih bathin, moral dan spiritual.

Demikian pula orang tua harus memperhatikan bimbingan atau pendidikan anak terutama pndidikan agama. Pendidikan agama tidak berarti hanya memberikan pelajaran agama saja akan tetapi juga terpokok pada jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga kaidah-kaidah yang di tetukan oleh agama.

²⁵ Zakiyah Darodja, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal. 56

2) Lingkungan sekolah

“sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga”²⁶. Karena itu sudah sangat berpengaruh terhadap pembinaan pribadi anak. Sebab dalam membina pribadi anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah.

Karena sekolah merupakan ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga.

Dalam lingkup sekolah yang mempunyai peran dalam membentuk dan menarahkan pribadi anak ialah guru. Di lingkungan sekolah kepribadian dan kemampuan seorang guru untuk membina anak sangatlah diperlukan, baik guru aama maupun guru umum, sebab dengan adanya kemampuan seorang guru dalam membina anak itu akan memperbaiki kepribadian anak dan dapat melanjutkan pembinaan pribadi anak dengan cara yang lebih baik dari rumah.

Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu faktor yang benar-benar berpengaruh dalam pembinaan pribadi anak terutama pribadi ang baik yang sesuai dengan agama aau kepribadian muslim

²⁶ Sofyan S. Willis. *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung : PT. Angkasa, 1994), hal. 68

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain akan ikut pincang juga.²⁷

Masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan pribadi anak, seperti yang dikemukakan oleh Drs. Munarjdi dalam Diklat Ilmu Pendidikan Islam, Bahwa: “tanggung jawab masyarakat bukanlah tanggung jawab sebagai kelompok, namun tanggung jawab per orang dan pribadi manusia. Sebagaimana masing-masing anggota masyarakat itu menciptakan system masyarakat sebagai suatu pendorong masing-masing anggota masyarakat tersebut Untuk mendidik sendiri dan bersedia mendidik anggota masyarakat lain.²⁸

3. Tujuan pembinaan pribadi muslim.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat serta sikap mental yang sehat dan ahlak terpuji. Semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan baik formal (di sekolah) maupun informal (di rumah oleh orang tua).

²⁷ Sofyan.Willis, *Op.cit*, Hal. 79

²⁸ Munarjdi, *op. cit*, hal 76

Jadi, dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pembinaan pribadi anak agar menjadi orang yang baik, yang mempunyai pribadi yang kuat, Dan sikap mental yang sehat serta ahlak terpuji.

C. KEDUDUKAN ORANG TUA DALAM MEMBINA PRIBADI MUSLIM

1. Kedudukan orangtua sebagai pendidik

- a) Mendidik anak dengan pendidikan fisik, seperti yang di anjurkan oleh agama islam
- b) pendidikan intelektual seperti yang di anjurkan oleh agama islam
- c) pendidikan psikis seperti yang di anjurkan oleh agama islam

2. Kedudukan orang tua sebagai motivator

- a) Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang di miliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.²⁹Yang dimaksud dengan pemberian bimbingan disini adalah pemberian orang tua kepada anak untuk mencapai keberhasilan belajar, sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah di lakukan.

²⁹ Ketut Sukardi, *Minat dan Kepribadian*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1983) hal.21

b) Pemberi fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar.³⁰ oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang di berikan oleh orang tua akan menjadi anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan anak dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

c) Pemberian Hukuman

Hukuman adalah "hadiah bagi perilaku negatif anak" hukuman yang di berikan oleh orang tua terhadap anak memiliki maksud dan tujuan supaya anak tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang di buatnya.

d) Pemberi sangsi dan hukuman

Sanksi atau hukuman akan sangat mendukung kemajuan dalam meningkatkan Moivasi pribadi anak.bila di rumah orang tua telah banyak memberi nasehat, bimbingan, dan dorongan dan lain sebagainya, tetapi anak juga kurang memperhatikan nasehat-nasehat orang tua, maka jalan satu-satunya yang harus di tempuh oleh orang tua adalah memberikan hukuman atau sanksi.

Pemberian hukuman pada anak akan menjadi motivasi bila di lakukan dengan pendekatan edukatif dan bijaksana, dalam arti harus

³⁰ Dinn wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta : Gema Insani, 2007), hal.23

tetap ada rasa kasih sayang serta unsur mendidiknya. Agar tidak menimbulkan pengaruh psikologis dan fisik yang negatif bagi anak misalnya seperti memberi hukuman pada anak dengan menulis atau menghafal surat-surat pendek dalam dalam alquran atau menulisnya secara berulang-ulang, atau memberikan tugas menjawab pertanyaan atau berupa soal. Dengan demikian anak tidak menjadi takut, akan tetapi justru lebih giat belajar.

e) Perhatian dan Pengawasan

Orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga hendaknya selalu memberi motivasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, baik orang tua terhadap tingkah laku anak di rumah maupun lingkungan sekitarnya, demikian juga pada saat mereka belajar di rumah hendaknya orang tua selalu mengawasi dan memperhatikan terhadap hasil yang di capai anak dalam menjadi pribadi muslim.

Hasil belajar agama di pengaruhi faktor kecakapan dan ketangkasan belajar agama berbeda secara individual, walaupun demikian kita sebagai orang tua dapat membantu anak dengan memberikan petunjuk umum tentang cara belajar yang baik, disamping memberikan petunjuk-petunjuk tentang cara belajar agama, lebih baik anak di awasi dan di bimbing sewaktu belajar agama, dan akan lebih baik lagi kalau cara belajar tersebut di praktekan dalam kehidupan sehari-harinya.

f) Hadiah dan Pujian

Hadiah dan Pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat, dan hal ini bisa dikatakan sebagai ganjaran.

Hadiah atau imbalan adalah merupakan suatu cara yang di pakai atau di gunakan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak. Hadiah yang dimaksud disini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang, ganjaran yang berupa pemberian barang ini disebut juga ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan mengaji seperti , kopyah, kitab, buku pelajaran.

3. Kedudukan Orang Tua Sebagai Teladan

a. Keteladanan dalam berpakaian

Dalam berpakaian orang tua haruslah memberi contoh yang baik kepada anaknya, yaitu dengan menutup aurat secara baik, berpakaian rapi, tidak menunjukkan lekuk tubuh dan tidak terlalu berlebihan.

b. Keteladanan dalam berbicara

Orang tua haruslah memberikan contoh yang baik dalam berbicara, dalam berbicara kepada anaknya harus dengan lemah lembut, tegas (tidak marah), dan selalu berkata jujur. Ketika orang tua marah, maka tanpa sengaja melatih naknya untuk jadi orang yang keras, yang biasanya akan di tirukan kemarahannya kepada temannya.

c. Keteladanan beribadah

Ibadah yang sering menjadi kebiasaan di rumah antara lain yaitu sholat, baca alquran, puasa dan lain-lain. Setiap Orang tua wajib hukumnya memberi contoh ibadah yang benar dan baik kepada anaknya. Ketika orang tua melakukan ibadah seorang anak biasanya penasaran dengan apa yang dilakukan oleh orang tua, dan akan melakukan yang sama seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

d. Keteladanan dalam mencari hiburan

Hiburan memanglah hal yang sangat penting, guna menghilangkan beban yang ada di pikiran. Setiap orang harus memberikan contoh yang baik dalam mencari hiburan, contohnya, menonton televisi dengan memilih acara baik untuk anak, mencari tempat bermain yang aman bagi anak, jangan sampai tempat itu terdapat banyak kemaksiatan dan lain-lain.

e. Memberikan cerita keteladanan yang baik

Mayoritas anak suka dengan cerita, untuk itu orang tua harus memberikan cerita keteladanan yang baik yang lebih mengarah pada nilai, sebagai contoh, orang tua memberikan cerita tentang kesabaran Nabi Muhammad dalam berjuang menyebarkan ajaran islam, pengorbanan Nabi Ibrahim kepada tuhan, perjuangan KH. Hasim As'ari dalam memperjuangkan bangsa Indonesia, dan lain-lain.

D. HASIL TERDAHULU

Noor Futihatis Salamah yang berjudul “*Peranan Keluarga dalam Usaha Pembinaan Pribadi Muslim pada Anak di Desa Jinglong Sutojayan Blitar*”.³¹

Dalam skripsi ini yang dibahas adalah : a. Bagaimana mengoptimalkan peran keluarga terhadap anak di desa Jingglong Sutojayan Blitar. b. Bagaimana meningkatkan potensi anak dalam belajar di desa Jingglong Sutojayan Blitar. Bagaimana peran keluarga dalam membina pribadi muslim pada anak di desa Jingglong Sutojayan Blitar. Kesimpulan : Kepribadian muslim adalah kepribadian yang ditandai dengan iman, dengan mempercayai dengan segenap hati yang disertai dengan amal shaleh dan mengerjakan rukun islam. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim yaitu faktor pembawaan, faktor lingkungan yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Banyak orang tua yang kurang mengawasi dan mengontrol pelaksanaan anak-anaknya yang diakibatkan orang tua terlalu sibuk bekerja dan mencari nafkah keluarga. Secara garis besar mengoptimalkan peran keluarga terhadap anak meliputi aspek peningkatan wawasan akademik dan aspek peningkatan keagamaan yang di dalamnya terdapat pembelajaran dan faktor belajar, nilai, integritas ilmu, iman dan amal.

Anik wahyuni dengan judul: “*Strategi Orang Tua dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di Desa Ngungghahan Bandung Tulungagung*”

³¹ **Noor Futihatis Salamah** yang berjudul “*Peranan Keluarga dalam Usaha Pembinaan Pribadi Muslim pada Anak di Desa Jinglong Sutojayan Blitar*” (Skripsi STAIN Tulungagung:, 2001)

penelitian ini dilatar belakangi dengan masih adanya warga desa ngunggahan yang masih belum mengetahui bagaimana cara untuk mendidik *Akhlakul Karimah* anak sejak usia dini. Rumusan masalah a. Bagaimana strategi orang tua dalam mendidik *Akhlakul Karimah* anak melalui uswatun hasanah didesa Ngunggahan Bandung Tulungagung. b. Bagaimana strategi orang tua dalam mendidik *Akhlakul Karimah* anak melalui uswatun nasehat didesa Ngunggahan Bandung Tulungagung. c. Bagaimana strategi orang tua dalam mendidik *Akhlakul Karimah* melalui uswatun hukuman didesa Ngunggahan Bandung Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dokumentasi , analisis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Setelah data dianalisis , maka penelitian menghasilkan a. Strategi orang tua dalam mendidik *Akhlakul Karimah* anak melalui uswatun hasanah didesa Ngunggahan Bandung Tulungagung. b. Strategi orang tua dalam mendidik *Akhlakul Karimah* anak melalui uswatun nasehat di desa Bandung Tulungagung. c. Strategi orang tua dalam mendidik *Akhlakul Karimah* melalui uswatun hukuman didesa Ngunggahan Bandung Tulungagung.³²

Futicha Turisqoh, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*³³. Kesimpulan penelitian ini adalah: a. Peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak adalah dengan cara memberikan

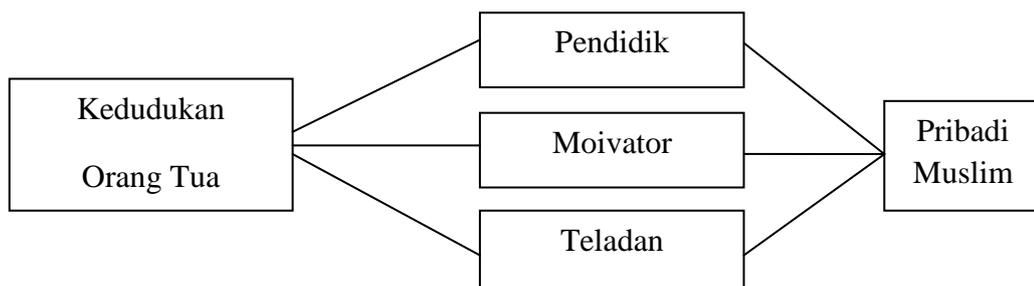
³² Anik wahyuni, *Strategi Orang Tua dalam Mendidik Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di Desa Ngunggahan Bandung Tulungagung*, (Skripsi : STAIN Tulungagung, 2011)

³³ Futicha Turisqoh, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi : STAIN Cirebon 2009)

contoh peneladanan, arahan, serta perintah berakhlak yang baik yaitu dengan memberikan contoh bagaimana bertutur kata dan bersikap. b. Perspektif pendidikan Islam tentang akhlak anak didasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak adalah: kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari penelitian yang telah lalu, maka dapat di ketahui bahwa peran atau kedudukan orang tua yang belum keseluruhan di paparkan oleh peneliti terdahulu, dimana di dalamnya belum begitu menyentuh ke arah pribadi muslim, oleh karena itu kami berusaha mengadakan penelitian dengan meneliti kedudukan orang tua yang melalui tiga aspek penting yaitu sebagai pendidik, motivator, dan teladan, dalam membentuk pribadi muslim.

E. KERANGKA BERPIKIR TEORITIS (PARADIGMA)



Kerangka di atas menunjukkan bahwa kedudukan orang tua merupakan unsur yang penting untuk pembinaan pribadi anak, di mana kedudukan itu sebagai pendidik, motivator, teladan, guna mewujudkan pribadi muslim pada anak.